

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia sepanjang usia dan selalu mengikuti perubahan pendidikan tersebut sesuai perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat.

Negara Indonesia adalah Negara yang sangat memperhatikan pendidikan, karena salah satu cita-cita negara ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan pemerintah republik Indonesia no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan juga di cantumkan banyak hal tentang pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu. Pendidikan nasional memiliki visi yaitu, mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dan salah satu misi pendidikan yang diterapkan adalah membekali peserta didik agar dapat mengembangkan dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi).

Hal ini menguatkan alasan, bahwa di dalam dunia pendidikan sangat perlu penanaman pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan dalam bidang IPTEK menyangkut kemampuan dalam ilmu pengetahuan (*science*), rekayasa (*engineering*), dan teknologi. Kegiatan teknologi adalah proses memproduksi barang dan jasa, yang juga menghasilkan sejumlah konsep dan metode mengenai proses produksi. Kegiatan rekayasa menghubungkan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mencari bagaimana caranya menyelesaikan suatu masalah. Hubungan antara pendidikan dan IPTEK saling bergantung timbal balik, artinya kemajuan pendidikan diarahkan untuk kemajuan IPTEK. Sebaliknya perkembangan IPTEK akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Ini berarti, bahwa operasionalisasi pendidikan harus pula berlandaskan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan tidak ketinggalan dengan pesatnya kemajuan IPTEK.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan tertentu. Setelah beberapa kali mengalami perubahan, akhirnya pada tahun 2006 dikembangkan sebuah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15), dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP jenjang

pendidikan dasar dan menengah memperhatikan beberapa prinsip, salah satunya ialah tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Mulyasa, 2007).

Menurut Menteri Pendidikan Bambang Sudibyo, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi,
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi,
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi,
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

(Depdiknas; www.puskur.net/inc/si/smp/TIK.pdf tanggal 6 April 2008)

Guru sebagai pengajar harus memberikan ataupun menyajikan mata pelajaran dengan baik, sehingga setiap peserta didik mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Tuntutan yang harus dilaksanakan oleh guru dan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, menghadapi berbagai kendala yang tidak sederhana. Masalah yang seringkali dihadapi oleh pihak sekolah dan guru adalah keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya perangkat. Dimana sebenarnya

kedua hal ini, jika tidak dipenuhi akan menimbulkan kesulitan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga hasilnya kurang maksimal. Kemampuan setiap sekolah untuk memiliki perangkat teknologi informasi dan komunikasi tidak sama. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengadakan peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Ada sekolah yang mampu membangun beberapa ruang laboratorium komputer yang memiliki sejumlah komputer dengan spesifikasi tinggi, berbasis jaringan dan multimedia dilengkapi dengan kamera digital, *handycam*, LCD, bahkan akses internet 24 jam. Namun, masih banyak sekolah yang tidak memiliki kemampuan sebaik itu. Mungkin masih ada sekolah yang hanya memiliki dua buah personal komputer, itu pun ada di ruang kepala sekolah dan tata usaha. Atau memiliki sepuluh buah *personal computer* yang dipakai seluruh peserta didik, yang menyulitkan pembagian waktu pemakaian disaat praktikum dan ujian-praktikum. Sedangkan untuk pembelajarannya, guru hanya menerangkan sebagaimana halnya pelajaran lain tanpa kegiatan praktik.

(<http://www.suaramerdeka.com/harian/0506/13/opi04.htm> tanggal 6 April 2008)

SMA Pasundan 8 Bandung termasuk sekolah yang sudah siap akan pengadaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya laboratorium komputer. Akan tetapi, sekolah ini kurang efektif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di dalam laboratorium komputer disaat praktikum. Pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung, proses kegiatan belajar mengajar pada semester awal tahun pelajaran 2009/2010 hanya merupakan pemberian teori dasar tentang materi TIK, sedangkan semester

dua ini baru dilaksanakan praktikum tentang materi TIK yang didapat dari semester sebelumnya. Jika tidak diimbangi oleh praktikum, perkembangan pengetahuan teknologi yang diterima siswa juga akan terhambat karena tertinggal oleh perkembangan teknologi yang bergerak sangat pesat. Dalam artian, ketika materi disampaikan oleh guru kepada peserta didik, terkadang peserta didik sulit membayangkan realita ataupun kenyataan dari perkembangan teknologi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran TIK guru sering tidak melakukan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, guru belum mampu mengadakan aktivitas dan partisipasi siswa sehingga hal ini tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2007).

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan *sintaks*: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama, sesuai dengan nomor siswa. Tiap siswa dengan nomor yang sama mendapatkan tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, Presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual

dan membuat skor perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil dan memberikan *reward* (Erman Suherman; <http://educare.e-fkipunla.net>, tanggal 6 April 2008). Sedangkan menurut Triono (2007), NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Oleh karena itu, NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, di dalam model tersebut menekankan pentingnya kerja kelompok yang di dalamnya juga mengandung prinsip pembelajaran tutor sebaya.

Siswa biasanya akan lebih mudah memahami akan isi materi yang diperolehnya dari keterangan teman sendiri daripada melalui guru mereka. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Agar mengetahui kebenaran tentang hal-hal tersebut, maka peneliti perlu mengadakan penelitian (*research*) tentang **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa?
- b) Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*?

1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah model *Numbered Head Together*
2. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa

1.4 Defenisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anwar, 2003), efek adalah akibat; pengaruh; kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu), sedangkan efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (tentang obat); dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan). Oleh karena itu, Efektivitas merupakan hal yang berkaitan dengan dapat membawa hasil/ keberhasilan guna mencapai sebuah tujuan. Keefektivan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari nilai koognitif siswa yang lebih baik dan aktivitas siswa yang semakin meningkat.

2. *Numbered Head Together*

Numbered Heads Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (<http://gurupkn.wordpress.com/2010/05/14/>). Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan teknik pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar heterogen 3-5 orang dan masing-masing anggota kelompok diberikan nomor. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan bersama-sama dalam satu kelompok sehingga semua kelompok harus menguasai materi tersebut dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas oleh salah satu nomor dari anggota kelompok. Tahapan pembelajaran yaitu: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) berpikir bersama, 4) menjawab. Untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran model *Numbered Head Together* menggunakan format observasi.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi berarti penerapan ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir, terhadap hal-hal yang praktis (AECT Task Force, 1977). Informasi adalah penerangan, keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu; keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat di dalam bagian-bagian amanat itu (Anwar, 2003). Komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, di samping itu dapat dilakukan dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol (Widjaja, 2000). Maka, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang terorganisir tentang bagaimana penyampaian sebuah berita atau

keterangan dari orang ke orang lain. Jadi yang dimaksud dengan Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X-5 SMA PASUNDAN 8 Bandung Tahun 2010/2011 adalah adanya tingkat efektivitas suatu model pembelajaran NHT pada siswa kelas X-5 SMA PASUNDAN 8 Tahun 2009/ 2010 terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

4. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan untuk perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dan bekerjasama dengan siswa lain. Untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan format observasi.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dilihat dengan nilai tes yang diperoleh dari pretest dan posttest dengan gain sebagai selisih dari skor pretest dan posttest sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajarnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a) Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa.

- b) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Model pembelajaran NHT akan membantu siswa untuk belajar lebih aktif sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan kemampuan mengajar, dan meningkatkan variasi-variasinya dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti, agar lebih mengetahui lebih lagi mengenai metode pembelajaran khususnya metode NHT. Dan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang akan digeluti nantinya.

1.7 Hipotesis

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0)

- Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkan model pembelajaran NHT.
- Tidak terdapat respon yang baik dari siswa terhadap model pembelajaran tipe NHT

Hipotesis Kerja (H_1) =

- Terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkan model pembelajaran NHT.
- Terdapat respon yang baik dari siswa terhadap model pembelajaran tipe NHT

1.8 Sistematika Penulisan**BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi: latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: subjek penelitian, desain penelitian, rincian desain penelitian, sumber data, serta indikator keberhasilan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisikan simpulan dan hasil penelitian dan saran kepada pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA